

**UPAYA MASYARAKAT DALAM MENGATASI
BUTA AKSARA AL-QUR'AN KALANGAN ANAK DI DESA
PASAR LATONG KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:
SILVIA ANGGRAINI HSB
NIM. 20 201 00313**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA MASYARAKAT DALAM MENGATASI
BUTA AKSARA AL-QUR'AN KALANGAN ANAK DI DESA
PASAR LATONG KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



Skripsi

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

SILVIA ANGGRAINI HSB

NIM. 20 201 00313

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA MASYARAKAT DALAM MENGATASI
BUTA AKSARA AL-QUR'AN KALANGAN ANAK DI DESA
PASAR LATONG KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



Skripsi

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

SILVIA ANGGRAINI HSB

NIM. 20 201 00313

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M. Pd.

NIP. 195908111984031004

Pembimbing II

Anwar Habibi Siregar, MA. Hk.

NIP. 198801142020121005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n Silvia Anggraini Hsb

Lampiran

Padangsidempuan, 13 Mei 2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Silvia Anggraini Hsb yang berjudul: **"Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Kalangan Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memenuhi gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. H. Syahman, M.Pd
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II



Anwar Habibi Siregar, MA, Hk
NIP. 198801142020121005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvia Anggraini Hsb
NIM : 20 201 00313
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an
Kalangan Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk
Barumun Kabupaten Padang Lawas**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Silvia Anggraini Hsb
NIM. 20 201 00313

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvia Anggraini Hsb
NIM : 20 201 00313
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an Kalangan Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 13 Mei 2024

Yang menyatakan


Silvia Anggraini Hsb
NIM. 20 201 00313



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Silvia Anggraini Hsb
NIM : 20 201 00313
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an
Kalangan Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk
Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, M.A., HK.
NIP.19791205 200801 2 012

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002

Anwar Habibi Siregar, M.A., HK.
NIP.19880114 202012 1 005

Prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd.
NIP.19590811 198403 1 004

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP.19680517 199303 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 07 Juni 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 83,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan-22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Kalangan Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas
Nama : Silvia Anggraini Hsb
NIM : 20 201 00313
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 13 Mei 2024

Silvia Anggraini Hsb, M.Si
NIM 202000320002

ABSTRAK

Nama : SILVIA ANGGRAINI HSB
Nim : 20 201 00313
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA MASYARAKAT DALAM MENGATASI BUTA AKSARA AL-QUR'AN KALANGAN ANAK DI DESA PASAR LATONG KECAMATAN LUBUK BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Skripsi ini membahas tentang gambaran buta aksara Al-Qur'an kalangan anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, dalam artian mereka yang yang sama sekali tidak dapat menulis, membaca dan tidak dapat mengetahui huruf-huruf hijaiyah atau huruf-huruf Al-Qur'an. Faktor penyebab buta aksara Al-Quran kalangan anak terdapat dua faktor utama diantaranya: faktor internal yaitu rasa malas dan tidak percaya bahwa mempelajari Al-Quran sesuatu yang penting, terlalu sibuk dengan handphonenya dan bermain game online sudah menjadi kebiasaan mereka. Faktor Eksternalnya yaitu: anak-anak menjadi malas belajar salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dan motivasi dari orangtua, pengaruh lingkungan sekolah dan pengaruh lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ada tiga yaitu untuk mendeskripsikan realitas buta aksara Al-Qur'an pada anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab buta aksara Al-Qur'an pada anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas dan untuk mengetahui program yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an pada anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis dengan pendekatan studi kasus untuk menggali lebih dalam tentang berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat. Beberapa upaya yang diidentifikasi antara lain pengadaan kelas mengaji gratis, lomba baca Al-Qur'an, program bimbingan belajar Al-Qur'an, keterlibatan orang tua dalam pendidikan membaca Al-Qur'an anak, dan penggunaan media belajar yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat antara lain kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan tenaga fisik, kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangsih buah pikiran atau ide, kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan dukungan moral. Program-program tersebut cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Namun, masih diperlukan kerjasama dan komitmen dari semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan orang tua, untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki akses dan kesempatan yang sama untuk belajar membaca Al-Qur'an. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an di kalangan anak-anak, serta memberikan inspirasi untuk pengembangan program-program serupa di masa mendatang.

Kata Kunci: Upaya, Masyarakat, Mengatasi, Buta Aksara Al-Qur'an

ABSTRACT

Name : SILVIA ANGGRAINI HSB
Student ID : 20 201 00313
Study Program : Islamic Education
Title : **Community Efforts to Overcome Qur'anic Illiteracy Among Children in Pasar Latong, Lubuk Barumun, Padang Lawas**

This thesis discusses the issue of Qur'anic illiteracy among children in Pasar Latong, Lubuk Barumun, Padang Lawas, specifically referring to those who are completely unable to write, read, or recognize the Hijaiyah letters or the letters of the Qur'an. There are two main factors contributing to Qur'anic illiteracy among children: internal factors, which include laziness and disbelief in the importance of learning the Qur'an, excessive engagement with mobile phones and online games becoming a habit; and external factors, such as a lack of attention and motivation from parents, the influence of the school environment, and the influence of the community environment. The research has three objectives: to describe the reality of Qur'anic illiteracy among children in Pasar Latong, Lubuk Barumun, Padang Lawas; to identify the factors causing Qur'anic illiteracy among children in Pasar Latong; and to understand the programs implemented by the community to address Qur'anic illiteracy among children in Pasar Latong. This research uses a qualitative phenomenological method with a case study approach to delve deeper into the various efforts made by the community. Some identified efforts include providing free Qur'anic classes, Qur'an reading competitions, Qur'anic learning guidance programs, parental involvement in children's Qur'anic education, and the use of engaging learning media that align with contemporary developments. The research results indicate that community efforts include cooperation between the government and the community in physical contributions, cooperation in idea contributions, and cooperation in providing moral support. These programs are quite effective in improving children's Qur'anic reading skills. However, cooperation and commitment from all parties, including the government, community, and parents, are still needed to ensure that every child has equal access and opportunities to learn to read the Qur'an. This thesis is expected to serve as a reference for interested parties in efforts to overcome Qur'anic illiteracy among children and to inspire the development of similar programs in the future.

Keywords: *Efforts, Community, Overcoming, Qur'anic Illiteracy*

خلاصة البحث

الاسم	: سيلفيا أنغريني حسيبوان
رقم التسجيل	: ٢٠٢٠١٠٠٣١٣
برنامج دراسة	: التربية الإسلامية
عنوان البحث	: الجهود المجتمعية للتغلب على أمية القرآن الكريم بين الأطفال في قرية باسار لاتونج، منطقة لوبوك بارومون، مقاطعة بادانج لاواس

يناقش هذه البحث العلمي وصف الأمية القرآنية لدى الأطفال في قرية باسار لاتونج، منطقة لوبوك بارومون، مقاطعة بادانج لاواس، بمعنى أولئك الذين لا يستطيعون الكتابة والقراءة تمامًا ولا يمكنهم معرفة حروف الهجائية أو الحروف القرآنية. هناك عاملان رئيسيان يسببان أمية القرآن الكريم لدى الأطفال، وهما: العوامل الداخلية، وهي الشعور بالكسل وعدم الاعتقاد بأن دراسة القرآن أمر مهم، فقد أصبح الانشغال بمواثفهم المحمولة وممارسة الألعاب عبر الإنترنت عادة لديهم. والعوامل الخارجية هي: كسل الأطفال في التعلم، ومن أسباب ذلك قلة الاهتمام والتحفيز من الوالدين، وتأثير البيئة المدرسية وتأثير البيئة المجتمعية.

هناك ثلاثة أهداف بحثية، وهي لوصف واقع أمية القرآن الكريم بين الأطفال في قرية باسار لاتونج، منطقة لوبوك بارومون، مقاطعة بادانج لاواس، ولمعرفة العوامل التي تسبب أمية القرآن الكريم بين الأطفال في باسار لاتونج، منطقة لوبوك بارومون، منطقة بادانج لاواس وللتعرف على البرامج التي ينفذها المجتمع للتغلب على أمية القرآن لدى الأطفال في قرية باسار لاتونج، منطقة لوبوك بارومون، مقاطعة بادانج لاواس.

يستخدم هذا البحث الطريقة الظاهرية النوعية مع منهج دراسة الحالة للتحقق في مختلف الجهود التي يبذلها المجتمع. وتشمل بعض الجهود التي تم تحديدها توفير دروس مجانية في قراءة القرآن الكريم، ومسابقة تلاوة القرآن الكريم، وبرامج تعليم القرآن الكريم، ومشاركة الوالدين في تعليم قراءة القرآن للأطفال، واستخدام الوسائل التعليمية المثيرة للاهتمام والمناسبة بالتطور الحالي.

وأظهرت نتائج البحث أن الجهود التي يبذلها المجتمع تشمل تعاون الحكومة والمجتمع في التبرع بالطاقة البدنية، وتعاون الحكومة والمجتمع في المساهمة بالأفكار أو الأفكار، وتعاون الحكومة والمجتمع في تقديم الدعم المعنوي. هذه البرامج فعالة جدًا في تحسين قدرة الأطفال على قراءة القرآن. ومع ذلك، لا تزال هناك حاجة إلى التعاون والالتزام من جميع الأطراف، بما في ذلك الحكومة والمجتمع وأولياء الأمور، لضمان حصول كل طفل على فرص متساوية لتعلم قراءة القرآن. ومن المؤمل أن تكون هذا البحث العلمي مرجعا للمهتمين في الجهود المبذولة للتغلب على الأمية القرآنية بين الأطفال، فضلا عن توفير الإلهام لتطوير البرامج المماثلة في المستقبل.

الكلمات المفتاحية: الجهود، المجتمع، التغلب على أمية القرآن

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, skripsi yang berjudul **"Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Kalangan Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas"**, disusun untuk dilengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M. Pd., sebagai pembimbing I dan Bapak Anwar Habibi Siregar, MA, Hk., sebagai Pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang M. Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap. M. Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M. A., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S S., M. Hum. Sebagai Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai UIN SYAHADA yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.

8. Teristimewa ucapan terimakasih kepada Ayahanda Alm. Uhum Hasibuan dan Ibunda tercinta Lina Marni Siregar yang selalu memberikan doa terbaik dan dukungannya. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada adik-adik tercinta Andres Pambela Hsb, M.Irwan Saleh Hsb, Riky Ardiansyah Hsb dan Miftahul Jannah Hsb yang selalu mendukung penulis.
9. Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung peneliti dan menjadi amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Padangsidempuan 13 Mei 2024

Penulis

Silvia Anggraini Hsb

NIM. 20 201 00313

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	11
C. Batasan Istilah	11
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori	17
1. Upaya Masyarakat	17
2. Pengertian Al-Qur'an.....	22
3. Penyebab Buta Aksara Al-Qur'an	32
4. Indikator Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an	33
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu	35

BAB III Metodologi Penelitian

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Deskripsi Data Penelitian	57
C. Pengolahan dan Analisis Data	66
D. Keterbatasan Penelitian	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Time Schedule Penelitian	39
Tabel 3.2. Nama Anak Berdasarkan Usia	42
Tabel 3.3. Nama Penanggulangan	43
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	53
Tabel 4.2. Jumlah Anak Mengaji Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 4.3. Jumlah Anak Buta Aksara Al-Qur'an	56
Tabel 4.4. Sarana Prasarana.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Observasi
- Lampiran II Pedoman Wawancara
- Lampiran III Hasil Observasi
- Lampiran IV Hasil Wawancara
- Lampiran V Hasil Dokumentasi
- Lampiran VI Surat Izin Riset Dari Dekan
- Lampiran VII Surat Balasan Riset
- Lampiran Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, maka dari itu Allah Swt selaku pencipta seluruh makhluk di muka bumi termasuk manusia memberikan pedoman bagi umat manusia melalui kitab Al-Qur'an yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw yang bertujuan untuk menjaga perilaku dan keyakinan manusia supaya tetap berada dalam koridor yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.

Al-Quran diturunkan dalam waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari, yaitu mulai malam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran Nabi Muhammad sampai 9 Dzulhijjah Haji Wada' tahun 63 dari kelahiran beliau atau tahun 10 H.¹

Secara umum Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw sebagai suatu petunjuk dan rahmat bagi manusia dalam hidupnya². Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. al-Baqarah: 2;

¹ Rosihon Anwar *Ulum Al-Quran*, (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2007), Hlm. 34

² Muhammad Roihan Daulay, *Study Pendekatan Al-Qur'an*, jurnal Thariq Ilmiah, (Vol. 1, No. 1, 1 Januari 2014), hlm. 31.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan pada-Nya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”.³

Disamping itu, Al-Qur’an merupakan sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia yang mengandung pesan social dan spirit keberagaman. Dalam kenyataan *empirik* tidak dapat dipungkiri bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dalam kehidupan manusia yang *pluralistic*, maka diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia.

Sebagaimana dalam firman Allah QS. al-Isra: 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:” Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”⁴

Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Luar Sekolah mendefenisikan “Buta aksara adalah seseorang yang tidak dapat membaca, menulis, dalam huruf latin dan berhitung dengan angka Arab, sedangkan buta aksara fungsional adalah orang yang tidak dapat memanfaatkan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Syaamil CiptaMedia, 2016), hlm. 2.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil CiptaMedia, 2004), hlm. 290.

kemampuan baca, tulis, dan berhitung dalam kehidupan sehari-hari”⁵. Buta huruf dalam arti buta bahasa Indonesia, buta pengetahuan dasar yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari, buta aksara dan angka, buta akan informasi kemajuan teknologi, merupakan beban berat untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas dalam arti mampu menggali dan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungannya.

Selain itu buta huruf (buta aksara) adalah orang yang tidak memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 35 Tahun 2006 menjelaskan bahwa “dalam rangka pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2005 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara⁶”. Dalam Permendiknas ternyata sudah menjelaskan bahwa pemberantasan buta aksara diwajibkan supaya generasi bangsa nantinya dan menjadi manusia yang berakhlakul karimah serta dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 3.

⁶ Permendiknas No. 35 Tahun 2006, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 12.

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁷

Menurut beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa buta huruf adalah penduduk yang tidak dapat membaca ataupun menulis baik itu huruf latin ataupun huruf lainnya pada usia tertentu. Selain itu juga buta aksara adalah kelompok masyarakat yang tidak mendapatkan Pendidikan sekolah pada usianya.

Pengertian buta aksara Al-Qur'an adalah orang yang tidak mampu untuk membaca dan menulis aksara yang membangun kalimat-kalimat dalam setiap ayat-ayat Al-Qur'an dan tidak bisa memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat sebagai pedoman hidup manusia. Suatu hal yang masih menjangkit sebagian anak-anak khususnya di desa Pasar Latong dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya belajar membaca Al-Qur'an khususnya para orang tua perlu sekali menanamkan ilmu Al-Qur'an sejak dini pada anak-anaknya.

Secara harfiah, Al-Qur'an bermaknakan sebuah kesempurnaan, yang merupakan nama pilihan Allah Swt yang begitu tepat, sebab tidak ada satu bacaanpun semenjak manusia mengetahui dan mengenal baca tulis yang dapat menyaingi Al-Qur'an, bacaan yang begitu sempurna nan lagi amat mulia. Serta tidak ada bacaan lainnya yang serupa dengan bacaan Al-Qur'an

⁷ Kemendikbud, *UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 18.

yang dibaca jutaan orang meskipun orang-orang tersebut tidaklah memahami arti maupun maknanya dan tidak mampu menuliskan aksaranya.⁸

Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat, bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkan. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Al-Qur'an bagaikan pancaran permata yang menghasilkan cahaya berbeda-beda berdasarkan sudut pandang pada masing-masing. Demikian, Al-Qur'an menjadi suatu mukjizat yang sangat luar biasa dari Allah sang Maha pencipta bagi seluruh mahluk-Nya.

Mempelajari Al-Qur'an tidak sekedar aktivitas menuntut dan mencari ilmu pengetahuan biasa bagi ummat Islam, melainkan ia merupakan suatu ibadah. Dan oleh sebab itu, membacanya tidak saja dilakukan oleh orang dewasa saja melainkan juga bagi anak-anak terutama yang masih dalam proses mempelajarinya, namun juga diamalkan oleh umat Islam di berbagai jenjang usia.

Jaminan yang diberikan atas kitab suci ini membuat setiap muslim harus percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an yang ada sekarang tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah Saw, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi

⁸ Abdul Majid, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Hasyim dari Hafash, 2008), hlm. 254.

Saw. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an harus dibaca, diamalkan isinya, dan dijadikan sebagai *way of life* (pedoman hidup) manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁹ Menurut M. Quraish Shihab, membaca dapat diartikan sebagai upaya menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya. Semua itu dapat dikembalikan kepada hakikat menghimpun yang merupakan akar dari arti kata tersebut. Mempelajari dan membaca Al-Qur'an pada sesungguhnya tidak menjadi tugas dan tanggung jawab guru semata di sekolah, namun juga menjadi kewajiban dan tugas kita semua, oleh karena kita adalah orang Islam yang percaya kepada kitab Allah yaitu Al-Qur'an yang merupakan pedoman bagi umat Islam.¹⁰

Pembacaan Al-Qur'an dimulai dengan pengentasan buta aksara yang harus ditangani dengan serius oleh pemerintah dan masyarakat karena dua hal ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengentasan buta aksara Al-Qur'an. Pemerintah memiliki tugas maupun fungsinya dalam mengelola sistem pemerintah serta menetapkan berbagai kebijakan demi tercapainya tujuan negara sementara masyarakat merupakan individu-individu yang hidup dalam kebersamaan, Bersama-sama berkerja demi tercapainya kebutuhan bersama yang tentunya memunyai tantangannya tersendiri utamanya dalam kehidupan, norma-norma, serta adat istiadat

⁹ Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 178.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an dan Peran Wahyu Kehidupan dalam Masyarakat*, (Cet. XII; Jakarta: Mizan, 2007), Hlm 241.

yang harus ditaati utamanya dalam lingkungan. Pada akhirnya pemerintah bersama dengan masyarakat sangat berperan penting dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an.

Menurut Abdul Majid buta huruf Al-Qur'an adalah ketidakmampuan membaca, mengetahui dan menulis huruf-huruf dari pada Al-Qur'an (huruf Hijaiyah).¹¹ Dalam artian seseorang yang tidak mengetahui, tidak dapat membaca dan tidak dapat menulis huruf-huruf Al-Qur'an dan tidak sedikitpun mengerti tentang tajwid Al-Quran. Tajwid Al-Quran sendiri merupakan upaya membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukum tertentu. Adapun aturan-aturan itu mengenai:

1. Hukum bacaan
2. Makharijul huruf
3. Shifatul huruf
4. Ahkamul-Huruf
5. Mad
6. Ahkamul- Muaqqof¹²

Kehadiran metode terbaru dan melihat metode membaca dan menulis Al-Qur'an melalui televisi, internet. telah membawa kemajuan dan perkembangan dalam mempelajari Al-Qur'an. Namun, hal tersebut belum berdampak signifikan terhadap literasi Al-Qur'an sehingga saat ini

¹¹ Abdul Majid, *Tabir Gelap Buta Huruf Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Literasi Pustaka, 2006), hlm. 27.

¹² Ismail Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2004) Hlm. 13

permasalahan tersebut belum sepenuhnya terselesaikan. Menyelenggarakan acara lomba Al-Qur'an seperti MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran), STQ (Seleksi Tilawatil Quran), dan acara lainnya yang diselenggarakan oleh LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran) dan banyak organisasi Organisasi lain berperan penting dalam upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an. Mengacu pada fakta tersebut, masalah diatas merupakan fenomena dan sekaligus menjadi masalah yang amat begitut serius serta memerlukan perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an. Berdasarkan data Susenas yang dihimpun oleh BPS tahun 2018, sebanyak 53,57% penduduk muslim di Indonesia keterlambatan membaca Al-Qur'an. Hal ini membuat *UNESCO, UNICEF, WHO, World Bank* dan *Human Right Watch* merasa perihatin dengan kondisi yang demikian.¹³

Problematika buta aksara khususnya untuk kemampuan membaca Al-Qur'an semakin meningkat di Indonesia menjadi perhatian bagi banyak pihak. Pada sudut pandang lainnya, meningkatnya kuantitas Lembaga Pendidikan Islam, terutama lembaga baca tulis Al-Qur'an, sejauh ini justru belum memberi efek yang begitu signifikan terutama dalam mengatasi problem membaca Al-Qur'an di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa tingginya buta aksara Al-Qur'an di Indonesia sampai saat ini masih

¹³Mardan, *Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secara Utuh*, (Cet. 1; Jakarta: Pustaka Mapan, 2014), hlm. 135.

sangat tinggi. Ini merupakan keinginan bagi umat Islam terutama di Indonesia akan solusi komprehensif untuk menghilangkan buta aksara Al-Qur'an.

Di Desa Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Kondisi masyarakat di Desa Pasar Latong dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an mulai terbentuk dan memiliki banyak nilai positif dengan adanya TKA/TPA di mesjid dan pembentukan Majelis Ta'alim. Setelah peneliti melihat mata pencaharian masyarakat ini yaitu petani dan pedagang, karena alokasi tempat tinggalnya berdekatan dengan sawah dan perkebunan, kebanyakan anak setelah pulang dari sekolah langsung membantu orang tuanya, demi perekonomian. Sehingga pendidikan di desa tersebut tidak maju dalam hal pengentasan buta aksara Al-Qur'an.

Berdasarkan yang peneliti temukan bahwa dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an yang ada di Desa Pasar Latong sudah memiliki dampak negatif. Pemerintah dan masyarakat sudah bersinergi dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an buktinya adanya pembangunan masjid dalam beribadah, pembentukan TKA/TPA, dan pembentukan Majelis Ta'alim dengan demikian masih perlu di tingkatkan dan dimajukan dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an. Hanya saja mereka lebih senang membantu orang tua untuk bekerja dan ada juga yang senang bermain serta menghabiskan waktu harinya bermain game online.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi dalam mengentaskan buta aksara khususnya baca tulis Al-Qur'an baik oleh pemerintah maupun masyarakat setempat. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an yaitu dengan lebih mengaktifkan TKA/TPA melalui pemberdayaan guru mengaji dengan memberikan insentif atau gaji dari pemerintah. Peran pemerintah dan masyarakat yang lebih mensupport kebijakan pemerintah daerah dalam mengentaskan buta aksara Al-Qur'an yang disebabkan karena tingkat mobilitas masyarakat di desa tersebut sangat rendah, dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah dataran rendah yang sebahagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan pedagang.

Memuat berbagai problematika yang ada peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan ini sebagai bahan penelitian, dimana nantinya setelah semua masalah telah terpecahkan peneliti dapat memberikan solusi terkait masalah tersebut sehingga dapat berguna untuk perkembangan anak didesa Sukaraja maupun di desa lain untuk meningkatkan minat belajar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Kalangan Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah terkait tentang Upaya Masyarakat Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Kalangan Anak dari usia 6-12 tahun di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Agar tidak ada kesalah pahaman dalam mengartikan judul ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya juga merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud atau tujuan.¹⁴

Upaya yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an kalangan anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.

¹⁴ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), hlm. 1187.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang tinggal dalam suatu wilayah atau daerah tertentu dan saling berinteraksi satu sama lain. Mereka memiliki norma, nilai, dan aturan yang mengatur hubungan antarindividu dalam komunitas tersebut.

3. Mengatasi

Mengatasi adalah menguasai keadaan, menyelesaikan permasalahan yang terjadi atau juga menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya.¹⁵

4. Buta Aksara Al-Qur'an

Pengertian buta aksara Al-Qur'an adalah orang yang tidak mampu untuk membaca dan menulis aksara yang membangun kalimat-kalimat dalam setiap ayat-ayat Al-Qur'an dan tidak bisa memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat sebagai pedoman hidup manusia.¹⁶ Suatu hal yang masih menjangkit sebagian anak-anak khususnya di desa Pasar Latong dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya belajar membaca Al-Qur'an khususnya para orang tua perlu sekali menanamkan ilmu Al-Qur'an sejak dini pada anak-anaknya.

¹⁵ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 1035.

¹⁶ Muhammad Royhan Daulay, Study Pendekatan Al-Qur'an, *dalam Jurnal*, (Vol, 1, No1, 1 Januari 2014), hlm. 32.

5. Kalangan Anak

Anak adalah keturunan yang kedua. Masa anak yang berlangsung dari usia 6-12 tahun ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian kehidupan social anak.¹⁷

Anak-anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak sekolah usia 6-12 tahun yang buta aksara Al-Qur'an di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat peneliti sampaikan sesuatu hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran buta aksara Al-Qur'an pada anak-anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja faktor penyebab buta aksara Al-Qur'an kalangan anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana program masyarakat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an kalangan anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

¹⁷ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 1014.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan realitas buta aksara Al-Qur'an di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keterlambatan baca tulis Al-Qur'an kalangan anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui program yang dilakukan masyarakat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an kalangan anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini intinya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin membahas dan meneliti pada masalah yang sama.
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis baik secara teoritis maupun praktis dalam masalah buta aksara Al-Qur'an
3. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik yang mengajarkan ilmu Al-Qur'an khususnya dibidang baca tulis Al-Qur'an.
4. Berguna sebagai salah satu persyaratan bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.). Dalam Fakultas Tarbiyah dan

Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam
Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Batasan masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan terarah. Batasan Istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. Rumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian.

Bab II yaitu memuat tentang Tinjauan Pustaka, didalamnya terdiri dari materi membaca Al-Qur'an, problematika membaca Al-Qur'an dan penelitian yang relevan, memuat tentang penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Bab III yaitu komponen Metodologi Penelitian, didalamnya terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis,

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV memuat tentang Hasil Penelitian yang mencakup problematika membaca Al-Qur'an di kalangan anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas dan solusinya.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Upaya Masyarakat

Menurut Zubaidi upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar dan do'a). Menurut Edi Suharto mengartikan kata upaya adalah usaha akal ikhtiar (untuk mencapaisuatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar ,dsb); daya upaya. Upaya adalah usaha untuk mencapai sesuatu.¹⁸ Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa upaya adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah.

Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an merupakan keikutsertaan pemerintah dan masyarakat dalam upaya mengidentifikasi berbagai msalah serta apa yang menjadi potensi yang terdapat pada masyarakat, pr upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan pemerintah dan masyarakat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Ini merupakan sebuah langkah awal yang disarankan oleh masyarakat dalam menerima sebuah stimulus yang ditimbulkan pada sebuah pekerjaan atau kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2014), hlm. 59.

Ini juga yang dirasakan masyarakat dalam pengentasan buta aksara Al-Qur'an di Desa Pasar Latong. Mereka turun dan bekerja sama pemerintah dalam pengentasan buta aksara Al-Quran. Adapun bentuk kerjasama pemerintah dan masyarakat di Desa Pasar Latong, Kecamatan Lubuk Barumun, Kabupaten Padang Lawas yaitu:

- a. Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan tenaga fisik.

Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan tenaga fisik pada program mengatasi buta aksara Al-Qur'an adalah termasuk dalam kategori yang sangat tinggi. Hal tersebut diketahui karena mayoritas masyarakat warga belajar yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program pembelajaran buta aksara Al-Qur'an.¹⁹ Tingginya kerja sama pemerintah dan masyarakat disebabkan karena adanya antusiasme masyarakat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran mengatasi buta aksara Al-Qur'an di Desa Pasar Latong berusaha mengkondisikan antara pendamping dan anak yang saling membutuhkan satu dengan yang lain.

Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi buta aksara Al -Qur'an melaksanakan program dilakukan dengan rajin menghadiri pertemuan atau kegiatan pembelajaranyang di adakan. Guru mengaji dengan kemampuannya secara sukarela memberikan pelatihan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada anak-anak. Kegiatan

¹⁹ Singgih Kuswardono, Pengembangan Karakter Masyarakat Melalui Buta Aksara Al-Qur'an dengan Metode Yanbua, *Skripsi*, (Surakarta: UMS, 2005), hlm. 36.

mengatasi buta aksara Al-Qur'an ini memberikan pembelajaran, dan pemahaman dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengikuti program buta aksara Al-Qur'an.

- b. Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan sumbangsih buah pikiran atau ide.

Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam menyampaikan sumbangan buah pikiran untuk keberlangsungan program dilakukan secara langsung kepada pengurus program keaksaraan Al-Qur'an.²⁰ Dimana masyarakat Desa Pasar Latong bekerja sama dalam memberikan buah pikiran atau usulan biasanya dilakukan secara langsung, spontan, jadi pada waktu rapat-rapat dan kegiatan yang diselenggarakan ada beberapa masyarakat yang memberikan saran ataupun kritik yang bisa membangun program mengatasi buta aksara Al-Qur'an yang diselenggarakan di Desa serta melihat dari letak geografis Desa Pasar Latong merupakan area dataran rendah berdampingan sehingga masyarakat ketika berkumpul sehari-hari di mesjid atau tempat pembelajaran Al-Qur'an melakukan sharing.

Misalnya memberikan ide kepada orang tua, atau guru-guru mengaji ketika belajar Al-Qur'an jangan hanya menggunakan metode belajar yang lama saja. Tetapi menggunakan model belajar yang

²⁰ Singgih Kuswardono, *Pengembangan Karakter Masyarakat ...* hlm. 37.

bervariasi supaya anak tersebut tidak merasa bosan dengan model pembelajaran tersebut. Contoh biasanya guru mengaji hanya menggunakan metode ummi saja, dan sekarang orang tua atau guru mengaji bisa menggantinya dengan metode iqro' atau metode qiroati juga supaya anak tidak merasa jenuh dan bosan ketika belajar kemudian orang tua atau guru mengaji juga bisa lebih mudah untuk menilai dan memahami tingkat kemampuan anak tersebut.

Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan material kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan sumbangan material diberikan oleh masyarakat Majelis Ta'lim dan TK/TPA yang didirikan. Sumbangan pemerintah dan masyarakat berupa Al-Qur'an, buku iqro, buku tajwid untuk membantu program peningkatan budaya baca tulis Al-Qur'an. Kerja sama pemerintah dan masyarakat bukan hanya berupa material yang berupa pemberian guru mengaji dan uang honor akan tetapi berkaitan juga dengansumbangan dalam bentuk sarana dan prasarana.

Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam program mengatasi buta aksara Al-Qur'an dengan memberikan sarana dan prasarana pembelajaran berupa Al- Qur'an dan buku bacaan iqra, buku tajdwid dan memberikan uang honor kepada guru mengaji bagi yang mengajar di TK/TPA untuk menunjang program mengatasi buta aksara Al-Qur'an.

- c. Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan dukungan moral.

Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan dukungan moral dilakukan melalui sosialisasi dengan memberikan informasi positif mengenai manfaat program buta aksara Al-Qur'an bagi kehidupan sehari-hari terutama di akhirat kelak. Sosialisasi dari pihak pengurus dilakukan dalam bentuk mengajak masyarakat mengikuti program mengatasi buta aksara Al-Qur'a tersebut.²¹ Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an bahwa kerja sama dalam memberikan sumbangan dukungan moral dilakukan dengan komunikasi yang baik antara warga belajar dengan warga non belajar, guru mengajar dan dari pemerintah dalam hal ini adalah penyuluh.

Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan buah pikiran, kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan material dan kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan dukungan moral dan juga dampak kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an memiliki banyak dampak yaitu pembentukan TK/TPA, dan pembentukan majlis ta'lim dengan adanya ini menjadikan anak-anak di Desa Pasar Latong menjadi warga yang semakin bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang

²¹ Singgih Kuswardono, *Pengembangan Karakter Masyarakat ...* hlm. 38.

Maha Esa dan mempunyai budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang sehat jasmani dan rohani.

2. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata “*qara'a* (قرأ) Yang artinya menghimpun. Kata sifat ini kemudian dijadikan nama bagi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad karena kitab itu menghimpun surat, ayat, kisah, perintah, dan larangan. Atau karena kitab ini menghimpun intisari kitab-kitab suci sebelumnya.²²

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang diturunkan baik lafaz maupun maknanya kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas.

Al-Qur'an secara istilah menurut beberapa tokoh, yaitu:

- 1) Manna' Al-Qaththan: Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan membacanya memperoleh pahala.
- 2) Al Jurjani: Al-Qur'an adalah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Yang ditulis dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.
- 3) Abu Syahbah: Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafadh maupun maknanya kepada Nabi terakhir Muhammad Saw yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastiaan dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat Al -Fatihah sampai akhir surat An-Nas.²³

²² Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* Hlm. 32

²³ Ibid, hlm. 32-33.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi Mukjizat, diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

b. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an

Terampil dalam membaca Alquran menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam langkah awal untuk mendalami Al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar terlebih lagi karena ibadah yang paling penting dalam Islam yaitu salat memerlukan keterampilan membaca Alquran yang baik Selain itu dengan membaca Alquran dengan baik dan benar mempunyai nilai Ibadah.²⁴

Tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah agar memberikan pengetahuan kepada anak agar mampu mengarahkan mereka kepada:

1. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka.
2. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, serta mampu menenangkan jiwanya.

²⁴ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Quran dan Hadist*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI), hlm. 86

3. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema kehidupan.
4. Kemampuan memperbaiki tingkah laku anak melalui pengajaran yang tepat.
5. Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.²⁵

c. Fungsi Al-Qur'an

- 1) *Al-Huda* (petunjuk), dalam Al-Qur'an ada tiga posisi Al-Qur'an yang fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman.

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

- 2) *Asy-Syifa*, dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit yang ada di dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia memang tak hanya berupa penyakit fisik saja tapi bisa juga penyakit hati Perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa marah, iri, dengki, cemas, dan lain-

²⁵Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 78.

lain. Seseorang yang membaca Alquran dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut.

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.²⁶

- 3) *Al-Furqon* (pemisah), nama lain Alquran adalah *Al-Furqon* atau pemisah. Ini berkaitan dengan fungsi Al-Qur'an lainnya yang dapat menjadi pemisah antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan berbagai macam hal yang termasuk kategori salah dan benar atau hak dan yang batil.

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”.²⁷

- 4) *Al-Mu'izah* (nasihat), Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembawa nasihat bagi orang-orang yang bertakwa. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak pengajaran, nasihat-nasihat, peringatan

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media). hlm. 290.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media). hlm. 283.

tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa, yang berjalan di jalan Allah.²⁸ Nasihat yang terdapat di dalam Al-Qur'an biasanya berkaitan dengan sebuah peristiwa atau kejadian, yang bisa dijadikan pelajaran bagi orang-orang di masa sekarang atau masa setelahnya.

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”.

d. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Anak-anak dalam tahap pertama adalah masih dalam periode belajar membaca. Oleh karena itu mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf. Mata pelajaran Al-Quran adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dengan benar.²⁹ Kitab ataupun papan tulis disamping itu pengajaran Al-Qur'an dalam tahap ini baru belajar surah-surah yang pendek. Pengajaran Al-Qur'an ini dilaksanakan seakan-akan anak-anak itu melantunkan lagu-lagu dari langit. Maka para guru mengaji dalam melaksanakan pengajaran Al-

²⁸ Dini lidya, *Fungsi Al-Qur'an*, <http://dalamislam.com/landasan-agama/alquran/fungsi-al-quran-bagi-umat-manusia>, diakses pada tanggal 02 mei 2022

²⁹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm. 78,

Qur'an untuk tahap ini harus dengan langkah-langkah seperti dalam mengajar menyanyi kepada anak-anak, yaitu :

- 1) Guru mempersiapkan sebuah surah Al-Qur'an yang pendek dengan menjelaskan maudhuknya secara mudah dan ringkas yang sebelumnya didahului dengan diskusi ringan dan tanya jawab yang sesuai dengan kemampuan anak-anak sehingga menyinggung maudhuk dari surah itu.
- 2) Guru membaca sendiri surah tersebut secara khusyuk dan pelan-pelan sedangkan anak-anak mendengarkan bacaan guru itu. Guru mengulangi bacaan ini hingga dua kali atau tiga kali atau lebih.
- 3) Guru memberitahukan kepada anak-anak bahwa dia akan mengulangi bacaan tersebut secara sebahagian dan murid-murid agar menirukan setelah bacaan guru. Maka gurupun lalu membaca surat pendek tersebut sebahagiansebahagian dan murid-murid menirukan bacaannya, sedangkan guru harus memperhatikan bacaan mereka, ucapan mereka. Bila ada kesalahan harus segera dibetulkan.
- 4) Anak-anak tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Lalu guru menyuruh satu kelompok agar menirukan apa yang ia baca, kemudian meminta kepada kelompok lain untuk menirukan bacaannya pula, demikian seterusnya.
- 5) Kemudian guru berpindah melatih anak-anak untuk membaca secara perorangan yaitu dengan menyuruh salah satu anak untuk menirukan

bacaannya kemudian menyuruh kepada anak-anak yang lain dan kemungkinan besar diantara anak-anak itu ada yang bisa hafal surah pendek tersebut setelah mengikuti bacaan yang terus menerus itu.

- 6) Guru berdiskusi dengan anak-anak mengenai arti surat tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dan ringan.
- 7) Sebelum memulai dengan pelajaran baru dari pengajaran Al-Qur'an itu, sebagian anak-anak diberikan test dari ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan sebelumnya.³⁰

Adapun metode pembelajaran al-quran ada beberapa metode yaitu :

1) Metode *Al-Barqi*

Metode ini ditemukan oleh Muhadjir Sulthan dan adapun *al-Barqi* ini menggunakan metode semi SAS, yaitu penggunaan struktur kata /kalimat yang tidak mengikut bunyi mati/sukun, misalnya: *Jalasa, kataba*. Dalam metode ini Muhadjir Sultan mengemukakan, bahwa untuk bahasa Arab atau Indonesia lebih cocok menggunakan metode semi, SAS, sebab kedua bahasa ini terutama bahasa Arab mempunyai fonim yang sempurna yaitu suku kata satu huruf dan tidak ada huruf rangkap.³¹

³⁰ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 29-31.

³¹ Muhadjir Sultan, *Buku belajar Mengaji al-Barqy 8 jam*, (Surabaya: Pena Suci, 1999), hlm. 4

2) Metode *Qiroati*

Metode qiroati adalah suatu model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membacatartil sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun tujuan metode ini ialah:

- a) Menyebarluaskan ilmu bacaa Al-Qur'an
- b) Memberi peringatan kembali kepada pendidik agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an
- c) Meningkatkan mutu (kualitas) pendidik atau pengajar Al-Qur'an
- d) Meningkatkan keterampilan membaca dan meningkatkan kelancaran serta kefasihan serta tartil dalam membaca Al-Qur'an.³²

3) Metode *Iqro*

Metode ini ditemukan oleh Saad Human dan adapun metode iqro adalah salah satu metode yang diharapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an sebagai panduan bagi anak, dapat belajar sendiri huruf demi huruf atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.³³ Dalam menerapkan metode iqro terdapat buku *iqro* yang terdiri 6 jilid, metode ini menekankan

³² Dedi Irawan, Dkk, Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Desa Dagang Kerawan Dengan Menggunakan Metode Qiroati, *Jurnal Program Studi PGMI*, Volume 10, Nomor 2, Juni 2023. Hlm. 488.

³³ Dedi Irawan, Dkk, Mengatasi Buta Huruf Al-Qur'an..., hlm. 429.

langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

e. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Banyak hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, antara lain:

1) Menjadikan Manusia Terbaik

Hadis nabi Muhammad yang diriwayatkan sahabat Utsman, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kamu yang mau belajar membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R Albukhori)³⁴

Hadis tersebut menjelaskan bahwa manusia yang paling baik dalam belajar Al-Qur'an adalah yang mengamalkannya. Jadi ketika kita belum bisa mengamalkan hendaklah kita terus belajar.

2) Derajat Ditinggikan Bersama Malaikat

Diriwayatkan oleh Aisyah RA bahwa Rasulullah Saw bersabda :

عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ

³⁴ Muhammad Zuhri, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari*, (Semarang: CV.Toha Putra, 1986), hal. 550.

مَتَّقٌ عَلَيْهِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ
« مَتَّقٌ عَلَيْهِ

Artinya: Orang yang mahir membaca Al-Qur'an berkedudukan bersama malaikat yang suci dan taat, sedangkan orang yang susah bacaannya dan berat lisannya mendapat dua pahala. (H.R Bukhori dan Muslim).³⁵

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederhana dengan malaikat, maknanya orang tersebut dekat dengan Allah SWT seperti malaikat yang taat dan dekat kepada Allah. Sedangkan orang yang membacanya susah masih terbata-bata maka tetaplah mendapat dua pahala yakni pahala dalam membaca dan pahala kesulitan dalam membaca.³⁶

3) Mendapat *Syafa'at* Al-Quran

Al-Quran akan memberi *syafa'at* bagi orang-orang yang membacanya dengan baik dan benar serta memperhatikan adab-adabnya. Maksud memberi *syafa'at* adalah memohonkan ampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Sebagaimana dengan hadis Nabi yang artinya: Bacalah Al-Quran maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi *syafa'at* bagi yang membacanya. (HR. Muslim).³⁷

Begitu besar balasan yang Allah berikan bagi orang-orang yang selalu memuliakan Al-Quran dengan membacanya, bahwa Al-Quran yang dibaca akan memberi *syafa'at* di hari kiamat nanti. Maka sebuah pertanyaan besar bagi umat Islam jika ada yang malas

³⁵Ibid, hlm. 555.

³⁶ Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. hlm. 58.

³⁷ Shahih Muslim Juz I, *Makrifai Al-Rakat* 'aini Allataini Kana, (Beirut: Dar Al-Fikri, 1995), hlm. 553.

membaca Al-Quran. Sebanyak apa yang dibaca dalam Al-Quran, sebanyak itu pula *syafa'at* yang akan didapatkan oleh manusia tersebut.

3. Penyebab Buta Aksara Al-Qur'an

Adapun penyebab buta aksara Al-Qur'an terbagi dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internalnya meliputi: kurangnya minat belajar dari peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an, kurangnya motivasi intrinsik peserta didik untuk belajar baca tulis Al-Qur'an, tingkat kecerdasan peserta didik bervariasi dan faktor kelelahan. Faktor eksternalnya meliputi: dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.³⁸

Penyebab lainnya yaitu masyarakat masih menganggap dirinya terlalu muda, usia pun menjadi alasan seseorang untuk tidak membaca Al-Qur'an. Mungkin karena mereka masih terlalu muda sehingga masih belum membutuhkannya, akan tetapi apakah seseorang yakin akan sampai pada masa tua sehingga mereka mengabaikan membaca Al-Qur'an. Kematian tidak melihat siapa orangnya, jika sudah tiba waktunya maka kematian akan menjemput seseorang. Masyarakat buta aksara Al-Qur'an juga memiliki sebab yakni candu alat elektronik. Penyebab seseorang tidak membaca Al-Qur'an adalah alat-alat elektronik, misalnya gadget, hampir semua orang

³⁸ Dewi Sartina, Dkk, Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia, *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 2020, hlm. 102.

memiliki alat elektronik ini, semakin canggihnya elektronik membuat seseorang lebih memilih membuka gadget dibanding membuka Al-Qur'an.

Masyarakat buta aksara Al-Qur'an dalam membentuk karakter tentulah penyebab paling utama adalah lingkungan sekitar sangat berpengaruh pada diri seorang masyarakat karena lingkungan dapat membentuk karakter seorang masyarakat buta aksara Al-Qur'an. Jika lingkungan sekitar baik maka akan baik pula sifat masyarakat akan tetapi apabila lingkungan sekitar tidak baik maka akan tidak baik pula sifat dan karakter seseorang.

4. Indikator Pemberantasan Al-Qur'an

Dalam hal ini yang akan dimusnahkan adalah penyakit buta huruf Al-Qur'an. Jika membahas mengenai pemberantasan maka kita akan berbicara tentang pemusnahan dan pencegahan. Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberantasan ialah usaha yang dilakukan dalam hal pencegahan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Pemberantasan sangat perlu dilakukan dan biasanya berfungsi untuk memusnahkan suatu hal atau penyakit yang sangat mengganggu diri seseorang. Adapun buta huruf menurut bahasa terdiri dari dua kata, yakni buta dan huruf.³⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata buta mengandung dua arti yaitu pertama bahwa buta berarti tidak dapat melihat karena rusak

³⁹ Helmawati, " Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan" dalam *Jurnal Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an*, Volume 2, No. 1, Mei 2020, hlm. 94.

matanya; tunanetra dan arti kedua dari kata buta ialah tidak tahu (mengerti) sedikitpun tentang sesuatu. Sedangkan huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buta huruf adalah tidak tahu atau mengerti tentang sesuatu/tanda- tanda grafis yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Dalam hal ini yang dimaksud dengan buta huruf ialah tidak dapat membaca khususnya membaca huruf (Arab) Al-Qur'an. Sedangkan kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya Al-Qur'an berarti bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari.

Adapun indikator pencapaian pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ialah memberikan pengajaran tentang bacaan Al-Qur'an. Indikator ini sama dengan indikator capaian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dalam buku Standarisasi Nasional Mutu Pendidikan Al-Qur'an bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non- formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran bacaan, hafalan, dan pemahaman Al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam. TPA merupakan wadah bagi seseorang yang ingin lancar membaca Al-Qur'an.

Secara detail indikator pencapaian dari pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini meliputi:

- a) Mampu mengenal huruf hijaiyah (huruf Arab).
- b) Mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf.

- c) Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasheh (lancar, tidak terbata-bata).⁴⁰

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberantasan buta huruf Al-Qur'an itu adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengurangi dan bahkan menghilangkan buta huruf Al-Qur'an pada diri seorang muslim agar dapat membaca, mengerti, dan memahami Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani hidup di dunia ini. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa pemberantasan buta huruf Al-Qur'an adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk membantu yang tidak bisa mengenal huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an dan membacanya agar nantinya bisa mengetahui huruf hijaiyah tersebut dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan tajwid yang telah ditetapkan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Intan Winarsih, dengan judul skripsi "Strategi dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Kalangan Anak di Desa Sipiongot Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas" dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an anak membutuhkan strategi yang bervariasi agar guru tenaga

⁴⁰ M. Shihab Quraish, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Cet. XIII; Jakarta: Mizan, 2007), hlm. 172.

pendidik khususnya guru TPA atau Guru BTQ lebih mudah menilai kemampuan anak ataupun peserta didiknya.⁴¹

2. Khairil Anwar, dengan judul skripsi “ Peran Guru Mengaji dalam Mengatasi Buta aksara Al-Qur’an Anak Usia Sekolah di Desa Marancar Kecamatan Sidimpunan Selatan Kota Padangsidimpunan” dengan hasil penelitian bahwa anak-anak mengaji belum bisa memahami huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf.⁴²
3. As’ad Human, dengan judul skripsi “ Upaya Orangtua dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an Anak-Anak di Desa Binabo, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas” dengan hasil penelitian bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendidik anak khususnya belajar tentang Al-Qur’an. Karena sangat dikhawatirkan apabila anak buta terhadap Al-Qur’an sedangkan Al-Qur’an adalah kita atau pedoman umat Islam, nantinya kehidupan anak tidak akan terarah sesuai dengan syariat agama apabila sejak dini tidak diajarkan tentang Al-Qur’an. Jadi orangtua perlu melakukan sesuatu yang dapat membuat anak tidak buta aksara terhadap Al-Qur’an.⁴³

⁴¹ Intan Winarsih, Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kalangan Anak di Desa Sipiongot Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas, *Skripsi*, (Padangsidimpunan: IAIN Padangsidimpunan, 2019), hlm. 114.

⁴² Khairil Anwar, Peran Guru Mengaji dalam Mengatasi Buta aksara Al-Qur’an Anak Usia Sekolah di Desa Marancar Kecamatan Sidimpunan Selatan Kota Padangsidimpunan, *Skripsi*, (Padangsidimpunan: IAIN Padangsidimpunan, 2017), hlm. 124.

⁴³ As’ad Human, dengan judul skripsi Upaya Orangtua dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an Anak-Anak di Desa Binabo, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, *Skripsi*, (Padang: UIN Imam Bonjol, 2019), hlm. 84.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan di Desa Pasar Latong, Desa Pasar Latong terletak di Jl. G. Tua, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Desa Pasar Latong merupakan salah satu 24 desa di Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas yang memiliki Luas 11. 03 Km².

Secara geografis Desa Pasar Latong diapit oleh 2 desa antara Desa Huta Nopan dan Desa Huta Dolok. Dan secara administrative Desa Pasar Latong yang memiliki batasan dengan beberapa desa sebagai berikut;

Sebelah Utara : Desa Aek Lancat

Sebelah Selatan : Desa Huta Dolok

Sebelah Timur : Desa Jae Batu

Sebelah Barat : Desa Huta Nopan

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan sejak penyusunan proposal sampai penyusunan laporan skripsi.

Tabel 3.2

Time Schedule Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	ACC Judul	18 September 2023
2	ACC Proposal Pembimbing 1	07 Oktober 2023
3	ACC Proposal Pembimbing 2	25 Oktober 2023
4	Seminar Proposal	22 November 2023
5	Izin Riset	05 Desember 2023
6	Pengambilan Data	06-15 Desember 2023
7	Pengolahan Data	06-15 Desember 2023
8	Pengerjaan Skripsi	06 Desember 2023 – 01 Maret 2024
9	ACC Skripsi Pembimbing 1	13 Maret 2024
10	ACC Skripsi Pembimbing 2	05 Maret 2024
11	Seminar Hasil	21 Maret 2024
12	Seminar Munaqosyah	07 Juni 2024

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh⁴⁴. Pendekatan kualitatif berarti menggambarkan secara naratif fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.

2. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama metode ini juga disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan⁴⁵

Studi kasus penelitian ini yaitu proses pencarian pengetahuan yang empiris guna menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan yang nyata. Dalam mendapatkan data yang valid sebagai penunjang kebutuhan penelitian, peneliti memanfaatkan metode observasi dan wawancara dalam proses pengumpulan data.⁴⁶

⁴⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 149-150.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* 151.

Bentuk studi kasus ini ialah studi kasus instrumental tunggal yang artinya mengkaji sebuah kasus dan menjelaskannya secara deskripsi, antara lain:

- a. Penelitian mengenai gambaran buta aksara Al-Qur'an di Desa Pasar latong.
- b. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan buta aksara Al-Qur'an di Desa Pasar Latong.
- c. Penelitian mengenai upaya masyarakat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an di Desa Pasar Latong.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian. Adapun unit/ subjek penelitian ini adalah masyarakat di Desa Pasar Latong sebanyak 10 masyarakat dengan cakupan:

1. Pemerintahan
2. Tokoh Agama/ Masyarakat
3. Guru TPA/ Majelis Ta'lim

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, seperti yang telah digunakan dalam penelitian ini memilih sumber data dan menggunakan perspektif emis,

yaitu mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data:

- 1) Anak-anak yang berusia 6-12 tahun sebanyak 7 anak.
- 2) Orangtua, masyarakat serta bagian pemerintahan sebanyak 10 orang.

Tabel. 3. 2

Nama Anak-Anak yang Usia 6-12 Tahun di Desa
Pasar Latong dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an

No	Nama Anak	Usia
1	Miftahul Jannah Hsb	8 Tahun
2	Melda Hasibuan	10 Tahun
3	Aidil	10 Tahun
4	Ridwan Syaputra	9 Tahun
5	Rifki Hasiban	9 Tahun
6	Muthia	8 Tahun
7	Riky Ardiansyah	12 Tahun

Tabel. 3. 3

Nama-Nama Penanggulangan di Desa Pasar Latong
dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an

NO.	Nama Masyarakat	Jabatan
1	Asri Surya Hasibuan	Kepala Desa
2	Nawawi Hasibuan	Badan Kemakmuran Masyarakat
3	Dorlan Pulungan	Tokoh Masyarakat
4	Abdul Kholik Hsb	Tokoh Agama
5	Roni Pulungan S. Pd	Guru Majelis Ta'lim
6	Lina Marni Srg	Masyarakat
7	Eliya yahya	Masyarakat
8	Jhonni Hsb	Masyarakat
9	Tongku Srg	Masyarakat
10	Delmi Pulungan	Masyarakat

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini diperoleh untuk

memperkuat hasil temuan yang ada di lapangan serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.⁴⁷

Metode pengumpulan data didapatkan dari sumber bacaan lainnya seperti laporan, catata, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Sumber data sekunder yaitu data lengkap yang diperoleh anak-anak di Desa Pasar Latong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya jika diliat dari sumber cara atau metode pengumpulan data, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara).

Sebelum pengumpulan data dimulai peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (*rapport*) menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data⁴⁸

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan...* 160.

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA), hlm. 114.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti agar memperoleh informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, maka dari itu peneliti memerlukan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Tes Kemampuan Buta Aksara Al-Qur'an

Melalui tes kemampuan, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa.

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan dilapangan untuk memperoleh keterangan tentang upaya masyarakat dalam pemberantasan buta aksara Al-Qur'an kalangan anak di Desa Pasar Latong. Adapun yang diobservasi adalah bagaimana upaya masyarakat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an kalangan anak di Desa Pasar Latong.

Secara detail indikator pencapaian dari pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini meliputi:

- a) Mampu mengenal huruf hijaiyah (huruf Arab).
- b) Mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf.
- c) Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasheh (lancar, tidak terbata-bata).

2. Tentang Upaya Penanggulangan Buta Aksara Al-Qur'an

Teknik wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian karena tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan.⁴⁹

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan yang dikemukakan oleh pakar metodologi penelitian pendidikan, diantaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti bukan hanya dikerjakan dengan waktu yang sangat singkat, namun memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam latar penelitian ini. Hal ini

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Padangsidempuan: UIN SYAHADA Padangsidempuan, 2020), hlm. 56-57.

bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dan peneliti melakukan penelitian ini sejak September 2023 sampai dengan selesai.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif ketekunan pengamatan peneliti sangat penting dan sangat diperlukan. Tujuannya untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan yang diteliti. Sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya, artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Sampai saat ini, konsep Denkin ini dipakai oleh para peneliti kualitatif di berbagai bidang. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu:

- a) triangulasi metode,
- b) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok),

- c) triangulasi sumber data, dan
- d) triangulasi teori.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk itu perlu diadakan pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Data hasil pengamatan harus kita bandingkan kembali dengan data hasil wawancara supaya tidak ada perbedaan hasil diantara keduanya.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi. Mendengarkan perkataan orang lain secara umum kemudian dibandingkan dengan apa yang sudah kita lakukan, supaya hasil tersebut menjadi baik.
- 3) Membandingkan keadaan dan pespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- 4) Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Ketika kita sudah selesai melakukan wawancara, hasilnya disesuaikan dengan dokumen-dokumen yang berkaitan supaya tidak ada kesalahan dalam penelitian tersebut.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Kegiatan analisis telah berlangsung saat peneliti mencatat setiap kejadian mengenai suatu kategori sebanyak mungkin, mulai dari kategori itu muncul.⁵⁰

Aktifitas dalam analisis data ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *data conclusion drawing/ verification* (pembuktian)⁵¹. Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka diperlukan catatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selajutnya.

⁵⁰ Anhar, *Metode Penelitian Kualitataif*, (Jakarta: KENCANA), hlm. 48.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm. 123.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif yaitu menggambarkan peristiwa atau mengumpulkan suatu kejadian secara terperinci.

3. *Data Conclution Drawing/ Verification* (Pembuktian)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁵²

⁵² Wijaya Sastra, Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XII di SMK Diponegoro Salatiga, *Skripsi*, (Mmalang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010), hlm. 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasar Latong yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Barumon kabupaten Padang Lawas. Batasan-batasan geografis Desa Pasar Latong yaitu:

Sebelah Utara : Desa Aek Lancat

Sebelah Selatan : Desa Huta Dolok

Sebelah Timur : Desa Jae Batu

Sebelah Barat : Desa Huta Nopan⁵³

Berdasarkan letak geografis Desa ini adalah termasuk desa yang cukup dekat dengan dari perkotaan dan merupakan jalan lintas. Pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an di Desa ini masih dapat dilaksanakan walaupun anak-anak sudah banyak yang terpengaruh dengan handphone dan bermain game online. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan membaca Al-Qur'an masih dapat terlaksanakan walau masih memiliki kendala.

⁵³ Asri Surya, Kepala Desa Pasar Latong, *Wawancara* di Desa Pasar Latong pada tanggal 06 Desember 2023 pukul 09:32 WIB.

2. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Angka penduduk yang tinggal di Desa Pasar latong terdapat kurang lebih 376 kepala keluarga, mayoritas beragama Islam, terdapat 6 suku yang tinggal di Desa ini yaitu: Aceh, Batak, Jawa, Minang, Melayu dan Batu Bara. Akan tetapi mayoritas penduduk masyarakat Pasar Latong adalah suku Batak.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	AGAMA	LAKI- LAKI	PEREMPUAN
1.	Islam	654	664
2.	Kristen	5	4
	JUMLAH	659	668

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.⁵⁴

b. Latar Belakang Pendidikan

Di Desa Pasar Latong terdapat satu Sekolah Dasar yang terletak di pinggir jalan, namanya SDN. 0507 Pasar Latong. Biasanya anak-anak sekolah berjalan kaki, naik sepeda dan ada

⁵⁴ Asri Surya, PLT. Kepala Desa Pasar Latong, *Profil* di Desa Pasar Latong pada tanggal 06 Desember 2023 pukul 09:32 WIB.

juga yang diantar jemput oleh angkutan umum seperti becak dan angkot. Untuk tingkat SMP biasanya anak-anak berlomba-lomba untuk ke sekolah Negeri karena tidak membayar uang sekolah akan tetapi masuk ke sekolah tersebut harus memiliki nilai yang tinggi. Anak-anak yang tidak memiliki nilai tinggi akan masuk ke sekolah swasta misalnya MTs.s dan tidak menutup kemungkinan ada juga anak yang memiliki nilai tinggi masuk ke sekolah swasta tersebut. Setelah tamat dari SMP/MTS anak-anak menyambung pendidikan ke tingkat selanjutnya yaitu SMK/MA. Dan setelah selesai SMK/MA beberapa anak yang melanjutkan kuliah, selebihnya mereka ada yang pergi merantau dan ada juga yang beberapa pengangguran.⁵⁵

Dari latar belakang pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak banyak anak-anak yang melanjutkan ke sekolah agama/pesantren sehingga pemahaman mereka tentang Al-Qur'an sangat minim.

3. Kondisi Anak-Anak Desa Pasar Latong

Kebanyakan anak-anak yang mengaji adalah anak yang berusia 5-12 tahun. Dari keseluruhan jumlah penduduk ada sekitar 200 anak. Agar lebih paham mari peneliti merangkum di dalam table sebagai berikut:

⁵⁵ Nawawi Hasibuan, BKM, wawancara pada Kamis 07 Desember 2023 di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 4.2

Jumlah Anak Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-1 Tahun	20	15	35
2	1-3 Tahun	29	36	65
3	3-5 Tahun	27	23	50
4	5-7 Tahun	24	38	62
5	7-12 Tahun	55	53	108
6	12-15 Tahun	47	53	100
7	15-18 Tahun	51	64	115
	Jumlah	253	282	535

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas.⁵⁶

Dari table diatas dapat diketahui bahwa anak-anak usia sekolah yang harus menerima pembelajaran Al-Qur'an. Namun, jika yang peneliti lihat jumlah anak-anak tidak setara dengan jumlah guru mengaji yang ada di Desa Pasar Latong. Karena guru

⁵⁶ Asri Surya, PLT. Kepala Desa Pasar Latong, *Profil* di Desa Pasar Latong pada tanggal 06 Desember 2023 pukul 09:40 WIB.

mengaji sangat terbatas sedangkan anak-anak usia sekolah sangat banyak makanya masih ada anak-anak yang tidak mengaji. Setelah melakukan penelitian anak-anak yang tidak mengaji dikarenakan beberapa alasan yaitu:

- a. Orangtua tidak mendaftarkan anaknya mengaji dikarenakan terlalu banyak anak-anak yang mengaji di tempat tersebut. Orangtua khawatir guru mengaji kewalahan sehingga pembelajaran tidak efektif nantinya.
- b. Anak-anak yang tidak ikut serta mengaji merasa tidak mendapatkan perhatian dan pembelajaran karena anak-anak mengaji yang ada di desa tersebut sangatlah banyak.

Setelah melakukan penelitian ada perbedaan dengan pra-penelitian sebelumnya. Ketika pra-penelitian anak-anak yang buta huruf atau buta aksara Al-Qur'an hanya ada 10 orang. Dan ternyata setelah melakukan penelitian ada 18 anak yang buta aksara Al-Qur'an. Agar lebih jelas peneliti merangkum data dalam tabel berikut.

Tabel 4.3

Jumlah Anak Buta Aksara Al-Qur'an

No	Nama Anak	Usia
1	Cici Amalia	10 Tahun
2	Sahrina rambe	8 Tahun

3	Khoirul Hsb	12 Tahun
4	Akbar pulungan	12 Tahun
5	Siddiq Pulungan	7 Tahun
6	Gonjong Amelia	9 Tahun
7	Aisyah Pulungan	10 Tahun
8	Azzam Ma'arif	10 Tahun
9	Asyifa Ritonga	11 Tahun
10	Bukhori Daulay	10 Tahun
11	Aidil Hsb	8 Tahun
12	Anwar Siregar	9 Tahun
13	Afnan Ali	9 Tahun
14	Rizky Lubis	10 tahun
15	Riski	11 Tahun
16	Diana Indah	11 Tahun
17	Saima Pulungan	8 Tahun
18	Bella Citra	9 Tahun

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.⁵⁷

4. Keadaan Sarana Prasarana

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, keadaan sarana dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan mengatasi buta aksara Al-Qur'an dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Saran dan Prasarana

No	Saran dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Mesjid	1	Ada
2	Al-Qur'an	418	Milik Sendiri
3	Tempat Pelaksanaan	2	Masjid, Balai Desa

Sumber Data : Kantor Kepala Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.⁵⁸

⁵⁷ Asri Surya, Kepala Desa Pasar Latong, *Profil* di Desa Pasar Latong pada tanggal 06 Desember 2023 pukul 09:40 WIB.

⁵⁸ Asri Surya Pagi, Kepala Desa, *Profil* di Desa Pasar Latong pada tanggal 08 Desember 2023 pukul 20:50 WIB.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Buta Aksara Al-Qur'an pada Anak-Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Buta aksara Al-Qur'an adalah orang yang tidak mampu untuk membaca dan menulis aksara yang membangun kalimat-kalimat dalam setiap ayat-ayat Al-Qur'an dan tidak bisa memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat sebagai pedoman hidup manusia. Suatu hal yang masih menjangkit sebagian anak-anak khususnya di desa Pasar Latong dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya belajar membaca Al-Qur'an khususnya para orang tua perlu sekali menanamkan ilmu Al-Qur'an sejak dini pada anak-anaknya. Ada beberapa penyebab anak-anak di Desa Pasar Latong buta aksara Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

a. Perasaan malu

Rasa malu pada diri seseorang menjadikan mereka tidak membaca Al-Qur'an, mungkin mereka malu pada teman-teman disekitarnya, mungkin juga malu dikatakan sholeh maupun sholehah. Jadi karena adanya rasa malu sehingga mereka tidak mau membaca dan memahami Al-Qur'an lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Akbar Pulungan usia 12 tahun mengatakan bahwa: "Aku malu kak sering diejekin sama teman seumuranku karna sudah besar baru mau belajar Al-Qur'an. Sering dibilang sok rajin padahal aku ingin sekali belajar Al-Qur'an karena aku tidak bisa mengaji sama sekali. Jadi karena sudah malu makanya aku tidak belajar lagi".⁵⁹

Khoirul hsb anak usia 12 tahun mengatakan bahwa: "saya malu kak kalau masih belajar mengaji lagi karena tidak ada lagi kawan seumuranku yang mengaji di situ lagi".⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak merasa malu karena sudah memiliki umur lebih dewasa, tidak memiliki teman sebaya di TPA dan malu karena diejek oleh teman-temannya. Sehingga anak tidak ingin lagi untuk belajar Al-Qur'an.

b. Orangtua yang sibuk

Zaman sekarang hampir seluruh manusia memiliki aktivitas masing-masing ada yang seharian kerja di kantor, ada yang menjadi PNS, pedagang dan masih banyak aktivitas lainnya sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk membuka dan membaca Al-Qur'an apalagi untuk mengajarkan anaknya untuk membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Azzam Ma'arif usia 10 tahun mengatakan bahwa: "ibu saya sudah meninggal kak dan ayah saya kerja satpam di PT Val Huta Lombang. Ayah lebih sering tidur di sana, jika ayah pulang itu pasti langsung tidur karena jaga malam. Dan saya keseringan tinggal sendiri di rumah terkadang nenek yang kawani saya tidur dan masak. saya jarang diperhatiin ayah karena sibuk

⁵⁹ Akbar Pulungan, Anak Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 07 Desember 2023.

⁶⁰ Khoirul hsb, Anak Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 07 Desember 2023.

kerja dan jarang di suruh belajar apalagi belajar Al-Qur'an. Setiap pulang sekolah saya pergi main-main bersama teman saya seharian dan pulang kadang magrib kadang habis isya. Pulang bermain pasti langsung tidur".⁶¹

Cici amalia anak usia 10 tahun mengatakan bahwa:"mama saya kerja di malaysia kak, ayah saya kerja koperasi pergi pulang malam. Jadi tidak ada yang mengajari belajar al-Qur'a. Kalau saya belajar di TPA saya malas kak karena saya lebih milih bermain dari pada pergi mengaji".⁶²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan anak-anak di Desa Pasar Latong, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua yang sangat sibuk untuk mencari nafkah keluarga tidak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada anaknya dan bahkan minim komunikasi terhadap sehingga anak merasa sendiri dan bebas mencari kesibukan diluar rumah karena tidak ada pantauan dari orang mereka.

c. Menganggap dirinya masih terlalu muda

Usia pun menjadi alasan seseorang untuk tidak membaca Al-Qur'an. Mungkin karena mereka masih terlalu muda sehingga masih belum membutuhkannya, akan tetapi apakah seseorang yakin akan sampai pada masa tua sehingga mereka mengabaikan membaca Al-Qur'an. Kematian tidak

⁶¹ Azzam Ma'arif, Anak Desa Pasar latong kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, wawancara 07 Desember 2023.

⁶² Cici Amalia, Anak Desa Pasar latong kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, wawancara 07 Desember 2023.

melihat siapa orangnya, jika sudah tiba waktunya maka kematian akan menjemput seseorang.

Saima pulungan anak usia 8 tahun mengatakan bahwa;” saya masih anak-anak kak waktunya untuk bermain karena ssetelah dewasa pasti waktunya belajar, makanya belajar Al-qur’an nya nanti saja setelah SMP”.⁶³

Bella Citra anak usia 9 tahun mengatakan bahwa;”kata mama saya masih SD kak nanti kalau dipaksakan belajar semuanya takut saya tidak sanggup. Makanya saya di suruh belajar al-qur’an ketika mau masuk pesantren saja kak”.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan anak-anak di Desa pasar Latong, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak-anak buta kasara al-qur’an dan tidak ingin belajartentang Al-Qur’an karena mereka menganggap bahwa mereka masih kecil dan masih berada di fase bermain dan belum pada saatnya untuk mempelajari semua pelajaran terutamatentang Al-Qur’an.

d. Kemajuan Teknologi

Penyebab seseorang tidak membaca Al-Qur’an adalah alat-alat eletronik, misalnya gadget, menonton TV. Hampir semua orang memiliki alat eletronik ini, semakin canggihnya eletronik membuat seseorang lebih memilih membuka gadget dibanding membuka Al-Qur’an.

Afnan Ali anak usia 9 tahun mengatakan bahwa;”saya hanya disuruh belajar di sekolah kak, dan setelah pulang sekolah

⁶³ Cici Amalia, Anak Desa Pasar latong kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, wawancara 08 Desember 2023.

⁶⁴ Bella Citra, Anak Desa Pasar latong kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, wawancara 08 Desember 2023.

saya bermain game ML di kedai Pak Tofha seharian bersama teman-teman saya.”⁶⁵

Bukhori Daulay anak usia 10 tahun mengatakan bahwa:” dirinya sehabis pulang sekolah langsung pergi bermain hp dan taruhan bermain game online bersama temannya. Dan setelah sore dia pulang makan sambil menonton TV bersama keluarganya dan setelah sholat isya disuruh tidur cepat karena besok pagi harus sekolah”.⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan anak-anak di Desa Pasar Latong, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemajuan teknologi memiliki dampak positif dan negatif. Dan kemajuan teknologi lebih berdampak negatif pada anak-anak karena mereka salah menggunakan barang elektronik yang mereka miliki. Sehingga mereka lebih memilih untuk bermain handphone dan menonton TV seharian dari pada belajar Al-Qur'an.

2. Faktor Penyebab Buta Tulis Al-Qur'an Kalangan Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

a. Faktor Internal

1) Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Lina Marni mengatakan bahwa: “anak saya sangatlah pemalas dan pembangkang. Dari pada saya marah-marah menyuruh dia

⁶⁵ Afnan Ali, Anak Desa Pasar latong kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, wawancara 08 Desember 2023.

⁶⁶ BuKhorri Daulay, Anak Desa Pasar latong kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, wawancara 09 Desember 2023.

belajar tapi tidak sesuai dengan kemauan mending saya diam dan saya serahkan semua sama dia”.⁶⁷

Bapak Jhonni Hsb juga mengatakan:” saya sudah sering mengingatkan anak saya untuk belajar Al-Qur’an, tetapi karena dia selalu diejek kawan sebaya nya karena sudah tua baru belajar Al-Qur’an jadi malas dan putus asa”.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan pengaruh dari lingkungan juga menjadi penyebab anak malas belajar.

2) Tidak Bisa Mengatur Waktu

Eliya Yahya mengatakan bahwa:” saya menyuruh anak saya untuk belajar Ak-Qur’an memang jarang karena saya melihat dia lebih senang bermain handphone seharian dari pada belajar”.⁶⁹

Delmi Pulungan mengatakan bahwa:”sudah sering saya ingatkan kepada anak saya untuk mengatur waktu belajar dan bermain game online, biarpun selalu bermain game dan selalu ikut pertandingan game. Akan tetapi dia hanya mengiyakan dan tidak melaksanakannya. Saya pun membiarkan hal itu karena saya berpikir itu adalah salah satu hobbinya dan keunggulan setiap anak itu bukan cuman dibagian akademik saja tapi non akademik ada juga”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak-anak tidak dapat mengatur waktu mereka dikarenakan terlalu sibuk dengan

⁶⁷ Lina Marni, Orangtua Anak di Desa Pasarv Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 09 Desember 2023.

⁶⁸ Jhonni hsb, Orangtua Anak di Desa Pasarv Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 08 Desember 2023.

⁶⁹ Eliya yahya, Orangtua Anak di Desa Pasarv Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 13 Desember 2023.

⁷⁰ Delmi Pulungan, Orangtua Anak di Desa Pasarv Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas, wawancara pada 11 Desember 2023.

handphonenya dan bermain game online sudah menjadi hobbi mereka.

3. Program Masyarakat dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Kalangan Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Adapun program atau kerjasama pemerintah dan masyarakat di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu:

- a. Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan tenaga fisik.

Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan tenaga fisik pada program mengatasi buta aksara Al-Qur'an adalah termasuk dalam kategori yang sangat tinggi. Hal tersebut diketahui karena mayoritas masyarakat warga belajar yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program pembelajaran buta aksara Al-Qur'an. Tingginya kerja sama pemerintah dan masyarakat disebabkan karena adanya antusiasme masyarakat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran mengatasi buta aksara Al-Qur'an di Desa Pasar Latong berusaha mengkondisikan antara pendamping dan anak yang saling membutuhkan satu dengan yang lain.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi buta aksara Al - Qur'an melaksanakan program dilakukan dengan rajin menghadiri pertemuan atau kegiatan pembelajaranyang di adakan. Guru mengaji dengan kemampuannya secara sukarela

⁷¹ Asri Surya, Kepala Desa Pasar Latong, *Wawancara* di Desa Pasar Latong pada tanggal 11 Desember 2023 pukul 09:40 WIB.

memberikan pelatihan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada anak-anak. Kegiatan mengatasi buta aksara Al-Qur'an ini memberikan pembelajaran, dan pemahaman dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengikuti program buta aksara Al-Qur'an.

- b. Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan sumbangsih buah pikiran atau ide.

Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam menyampaikan sumbangan buah pikiran untuk keberlangsungan program dilakukan secara langsung kepada pengurus program keaksaraan Al-Qur'an. Dimana masyarakat Desa Pasar Latong bekerja sama dalam memberikan buah pikiran atau usulan biasanya dilakukan secara langsung, spontan, jadi pada waktu rapat-rapat dan kegiatan yang diselenggarakan ada beberapa masyarakat yang memberikan saran ataupun kritik yang bisa membangun program mengatasi buta aksara Al-Qur'an yang diselenggarakan di Desa serta melihat dari letak geografis Desa Pasar Latong merupakan area dataran rendah berdampingan sehingga masyarakat ketika berkumpul sehari-hari di mesjid atau tempat pembelajaran Al-Qur'an melakukan sharing. Misalnya memberikan ide kepada orang tua, atau guru-guru mengaji ketika belajar Al-Qur'an jangan hanya menggunakan metode belajar yang lama saja. Tetapi menggunakan model belajar yang bervariasi supaya anak tersebut tidak merasa bosan dengan model pembelajaran tersebut. Contoh biasanya guru mengaji hanya menggunakan metode ummi saja, dan sekarang orang tua atau guru mengaji bisa menggantinya dengan metode iqro' atau metode qiroati juga supaya anak tidak merasa jenuh dan bosan ketika belajar kemudian orang tua atau guru mengaji juga bisa lebih mudah untuk menilai dan memahami tingkat kemampuan anak tersebut.⁷²

⁷² Abdul Kholik, Tokoh Agama, *Wawancara* di Desa Pasar Latong pada tanggal 14 Desember 2023 pukul 13:40 WIB.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan material kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan sumbangan material diberikan oleh masyarakat Majelis Ta'lim dan TK/ TPA yang didirikan. Sumbangan pemerintah dan masyarakat berupa Al-Qur'an, buku iqro, buku tajwid untuk membantu program peningkatan budaya baca tulis Al-Qur'an. Kerja sama pemerintah dan masyarakat bukan hanya berupa material yang berupa pemberian guru mengaji dan uang honor akan tetapi berkaitan juga dengansumbangan dalam bentuk sarana dan prasarana.

Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam program mengatasi buta aksara Al-Qur'an dengan memberikan sarana dan prasarana pembelajaran berupa Al- Qur'an dan buku bacaan iqra, buku tajdwid dan memberikan uang honor kepada guru mengaji bagi yang mengajar di TK/TPA untuk menunjang program mengatasi buta aksara Al-Qur'an.

- c. Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan dukungan moral.

Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan dukungan moral dilakukan melalui sosialisasi dengan memberikan informasi positif mengenai manfaat program buta aksara Al-Qur'an bagi kehidupan sehari-hari terutama di akhirat kelak. Sosialisasi dari pihak pengurus dilakukan dalam bentuk mengajak masyarakat mengikuti program mengatasi buta baksara Al-Qur'a tersebut. Kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an bahwa kerja sama dalam memberikan sumbangan dukungan moral dilakukan dengan komunikasi yang baik antara warga

belajar dengan warga non belajar, guru mengajar dan dari pemerintah dalam hal ini adalah penyuluh.⁷³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan buah pikiran, kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan material dan kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan dukungan moral dan juga dampak kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an memiliki banyak dampak yaitu pembentukan TK/TPA, dan pembentukan majlis ta'lim dengan adanya ini menjadikan anak-anak di Desa Pasar Latong menjadi warga yang semakin bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang sehat jasmani dan rohani.

C. Analisis Data

1. Analisis Gambaran Buta Aksara Al-Qur'an pada Anak-Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa buta aksara Al-Qur'an adalah seseorang yang tidak

⁷³ Dorlan Pulungan, Tokoh Masyarakat. Wawancara di Desa Pasar Latong pada tanggal 15 Desember 2023 pukul 15:20 WIB.

dapat menulis, membaca dan tidak dapat mengetahui huruf-huruf Al-Qur'an.

Buta aksara Al-Quran tentunya bukan masalah baru yang timbul dikalangan anak terutama dikalangan anak milenial, namun hal ini merupakan sebuah kemunduran dan kemerosotan pengetahuan agama bagi anak, setidaknya ada 18 orang anak yang mengalami buta aksara Al-Quran di Desa Pasar Latong Kec. Lubuk Barumun Kab. Padang Lawas diantaranya, 8 orang anak yang tidak dapat membaca, 6 orang anak yang tidak dapat menulis, dan 4 orang anak yang sama sekali tidak bisa menulis dan membaca Al-Quran.

Buta aksara Al-Quran sendiri akan berefek pada pengetahuan dan kemampuan membaca anak ketika beranjak dewasa. Dan yang paling dikhawatirkan adalah buta aksara pada Al-Quran ini akan menjadi siklus secara turun temurun, karena pada dasarnya orang tua yang sama sekali tidak mengetahui Al-Quran tidak akan memberikan edukasi yang baik bagi anaknya untuk mempelajari Al-Quran.

2. Analisis Faktor Penyebab Buta Aksara Al-Qur'an Kalangan Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan penyebab anak-anak yang buta aksara Al-Qur'an di Desa

Pasar Latong yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal: dari diri anak tersebut yaitu perasaan malu. Ketika anak ingin belajar Al-Qur'an di sekolah atau TPA banyak teman yang mengejek karena mereka berpikir seumurannya mereka bukanlah masanya lagi belajar Al-Qur'an. Kemungkinan besar mereka menganggap diri mereka sudah terlalu dewasa dan tidak pantas lagi untuk belajar Al-Qur'an di sekolah atau di TPA. Dan adapula anak-anak yang menganggap dirinya masih terlalu muda, belum waktunya untuk belajar Al-Qur'an. Karena mereka berpikir masa mereka adalah masa bermain saja tanpa memikirkan dampak kedepannya.

Faktor eksternal yang terjadi yaitu kesibukan orangtua menyebabkan anak kurang perhatian dan kurang pendidikan. Orangtua yang terlalu sibuk dalam mencari nafkah juga mempunyai dampak negatif terhadap anak. Bisa dilihat bahwa karena kesibukan mereka dalam bekerja membuat anak tidak mendapatkan pendidikan utamanya dari orangtua mereka khususnya dari ibu sendiri. Akan tetapi tidak semua orangtua di Desa Pasar Latong itu berkesus demikian, hanya beberapa orangtua saja. Dan penyebab lain anak buta aksara terhadap Al-qur'an adalah kemajuan teknologi yang semakin canggih. Setelah peneliti wawancarai beberapa orangtua mereka mengatakan bahwa anak-anak mereka lebih sering bermain handphone sejak masa covid 19 yang mengharuskan setiap anak belajar melalui handphone.

Handphone ataupun barang elektronik lainnya menyita banyak waktu anak sehingga mereka tidak pernah berniat untuk belajar tentang Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa masih banyak anak yang belum bisa mengaji bahkan tidak dapat melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. Peneliti juga melihat banyak anak yang lebih suka bermain handphone, dan bermain bersama teman-temannya dari pada pergi belajar Al-Qur'an

3. Analisis Program Masyarakat dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Kalangan Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi buta aksara Al - Qur'an melaksanakan program dilakukan dengan rajin menghadiri pertemuan atau kegiatan pembelajaran yang diadakan. Guru mengaji dengan kemampuannya secara sukarela memberikan pelatihan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada anak-anak. Kegiatan mengatasi buta aksara Al-Qur'an ini memberikan pembelajaran, dan pemahaman dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengikuti program buta

aksara Al-Qur'an. Program selanjutnya adalah kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan material kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan sumbangan material diberikan oleh masyarakat Majelis Ta'lim dan TK/ TPA yang didirikan. Sumbangan pemerintah dan masyarakat berupa Al-Qur'an, buku iqro, buku tajwid untuk membantu program peningkatan budaya baca tulis Al-Qur' an. Kerja sama pemerintah dan masyarakat bukan hanya berupa material yang berupa pemberian guru mengaji dan uang honor akan tetapi berkaitan juga dengansumbangan dalam bentuk sarana dan prasarana.

Kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam program mengatasi buta aksara Al-Qur'an dengan memberikan sarana dan prasarana pembelajaran berupa Al- Qur'an dan buku bacaan iqra, buku tajdwid dan memberikan uang honor kepada guru mengaji bagi yang mengajar di TK/TPA untuk menunjang program mengatasi buta aksara Al-Qur'an.

Dan program yang terakhir adalah kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan buah pikiran, kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan material dan kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan dukungan moral dan juga dampak kerjasama pemerintah dan masyarakat dalam upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an memiliki banyak dampak yaitu pembentukan TK/TPA, dan pembentukan majlis

ta'lim dengan adanya ini menjadikan anak-anak di Desa Pasar Latong menjadi warga yang semakin bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai budi pekerti luhur, mandiri, kepribadian yang sehat jasmani dan rohani.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sesuai dengan Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain;

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pada hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran Buta Aksara Al-Qur'an pada Anak-Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan buta aksara di Desa Pasar Latong Kec. Lubuk Barumun Kab. Padang Lawas buta aksara Al-Quran dikalangan anak sudah menjadi suatu permasalahan yang harus diwaspadai oleh para orang tua, yang dalam artian mereka sama sekali tidak dapat menulis, membaca dan tidak dapat mengetahui huruf-huruf hijaiyah.

2. Faktor Penyebab Buta Aksara Al-Qur'an Kalangan Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa faktor penyebab buta aksara Al-Quran kalangan anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas terdapat dua faktor utama diantaranya:

a. Faktor internal

Yang menjadi faktor utamanya adalah rasa malas dan tidak percaya bahwa mempelajari Al-Quran sesuatu yang penting, terlalu sibuk dengan handphonenya dan bermain game online sudah menjadi kebiasaan mereka.

b. Faktor Eksternal

Anak-anak menjadi malas belajar salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dan motivasi dari orangtua, pengaruh lingkungan sekolah dan pengaruh lingkungan masyarakat.

**3. Program Masyarakat dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an
Kalangan Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon
Kabupaten Padang Lawas**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangan tenaga fisik misalnya mengadakan musyawarah secara rutin dalam rangka mengatasi buta aksara Al-Quran dikalangan anak.

Program selanjutnya adalah kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam sumbangsih buah pikiran atau ide, misalnya menyumbangkan berupa Al-Qur'an, buku iqro, buku tajwid untuk membantu program peningkatan budaya baca tulis Al-Qur' an.

Dan program yang terakhir adalah kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam memberikan dukungan moral, seperti memberikan gaji atau honor yang sesuai pada guru-guru TPA.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orangtua hendaklah memberi perhatian khusus kepada anak-anaknya dalam belajar tentunya tentang Al-Qur'an serta selalu mengawasi dan membimbing anaknya dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Menyediakan Al-Qur'an dan buku-buku tajwid baik di rumah, TPA maupun di Masjid.
3. Bagi guru mengaji hendaknya ditambah, agar proses belajar mengaji menjadi lebih kondusif dengan jumlah guru dan anak-anak mengaji yang sesuai.
4. Menambah program-program dalam mengupayakan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an.
5. Bagi anak-anak hendaklah mau dan sadar bahwa pentingnya belajar Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat Islam.
6. Kepada bagian pemerintahan serta masyarakat hendaklah menyediakan fasilitas yang menunjang. Agar upaya mengatasi buta aksara Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Khon, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Hasyim dari Hafash, 2008.
- Anshori, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Anwar, Khairil, *Peran Guru Mengaji dalam Mengatasi Buta aksara Al-Qur'an Anak Usia Sekolah di Desa Marancar Kecamatan Sidimpunan Selatan Kota Padangsidimpunan*, Skripsi Padangsidimpunan: IAIN Padangsidimpunan, 2018.
- Awaliyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro*, Yogyakarta: Team Tadarus, 2014.
- Daulay, Muhammad Roihan, *Study Pendekatan Al-Qur'an*, jurnalb Thariq Ilmiah, Vol. 1, No. 1, 1 Januari 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yogyakarta: PT Syaamil CiptaMedia, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil CiptaMedia, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Syaamil CiptaMedia, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Foundation, Umni, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Umni*, Bandung: Cipta Pustaka, 2010.
- Futryah, Hanny, et al., eds., *Manajemen dan Silabus Ta'lim* Jakarta: Cet. I, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam, 2012
- Gazali, *Metode tartil Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an*, Jakarta: Najwa, 2010.

Hanisa, Efektifitas Pengajian Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak di Desa Simpang Tolang Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Skripsi, Padang UIN Imam Bonjol Padang, 2019.

Helmawati, "Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Jurnal Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an, Volume 2, No. 1, Mei 2020

Human, As'ad, Upaya Orangtua dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Anak-Anak

di Desa Binabo, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Skripsi, Padang: UIN Imam Bonjol Padang, 2021.

Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Jakarta: Gaung Persada, 2008.

Kemendikbud, UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Kuswardono, Singgih, Pengembangan Karakter Masyarakat Melalui Buta Aksara Al- Qur'an dengan Metode Yanbua, Skripsi, Surakarta: UMS, 2005.

Lestari, "Hubungan Aktifitas Fisik dan Fungsi Kognitif dalam Jurnal Psikologi, Januari 2017.

Majid, Tabir Gelap Buta Al-Qur'an, Yogyakarta: Literasi Pustaka, 2006.

Mardan, Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secara Utuh, Cet. 1, Jakarta: Pustaka Mapan, 2010.

Marini, "Upaya Peningkatan Pemahaman Metode Membaca Al-Qur'an melalui Buku Iqra", dalam jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 2, No. 1, April 2021

Moenawir, Khalil, Al-Qur'an dari Masa ke Masa, Cet. VI; Solo: CV Ramadhani, 2012.

Permendiknas No. 35 Tahun 2006, Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Percepatan Pemuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

Rangkuti, Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.

Salim, Peter, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Modern English Press, 2005.
Sastra, Wijaya, Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XII di SMK Diponegoro Salatiga, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

Shubaby, M. Quraish, Pembahasan Ilmu Al-Qur'an, Cet. XII, Jakarta: Mizan, 2004

Shihaby, M. Quraish, Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Cet. XIII, Jakarta: Mizan, 2007.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: CV Alfabeta, 2013.

Suharto, Edi, Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Bandung: Cet Ke 4, PT Refika Aditama, 2014.

Sukandi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Syalim, Dahlan, Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiroati, Yogyakarta: PT. Bumi 2007.

Metodologi Pengajaran Agama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Tim Penyusun, Penulisan Skripsi dan Tesis, Padangsidimpuan: UIN SYAHADA Padangsidimpuan, 2022.

Winarsih, Intan, Strategi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kalangan Anak di Desa Sipiongot Kecamatan Barumun Barat Kabupaten Padang Lawas, Skripsi, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2019.

Zubdi, Masfuk, Ulumul Qur'an, (Pengentasan Buta Huruf)", dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1, Mei 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Silvia Anggraini Hsb |
| 2. NIM | : 20 201 00313 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : Pasar Latong, 13 Mei 2002 |
| 5. Anak Ke | : 1 (Pertama) |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Status | : Pelajar |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat Lengkap | : Pasar Latong, Kec. Lubuk Barumon,
Padang Lawas |
| 10. Telp. Hp | : 0821-7979-6906 |
| 11. e-mail | : silviahasibuan@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANGTUA

- | | |
|--------------|----------------------|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | : Alm.Uhum Hsb |
| b. Pekerjaan | : - |
| c. Alamat | : - |
| d. Telp/Hp | : - |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : Lina Marni Siregar |
| b. Pekerjaan | : Pedagang |
| c. Alamat | : Pasar Latong |
| d. Telp/Hp | : 0822-6862-6343 |
| 3. Wali | |
| a. Nama | : Andres Pambela Hsb |
| b. Pekerjaan | : Karyawan PT |
| c. Alamat | : Pasar Latong |
| d. Telp/Hp | : 0823-1101-6628 |

III. PENDIDIKAN

- | | | | |
|--------|------------------------------------|-------------|------|
| 1. SD | : SDN.0507 Latong | Tamat Tahun | 2014 |
| 2. SMP | : Mts.s. Robiul Islam Pasar Latong | Tamat Tahun | 2017 |
| 3. SMA | : M.A.s. Robiul Islam Pasar Latong | Tamat Tahun | 2020 |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur’an Kalangan Anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas”. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

- a. Mengamati kegiatan dan tingkah laku anak ketika melaksanakan tadarus Al-Qur’an di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- b. Mengamati penyebab anak buta aksara Al-Qur’an di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.
- c. Mengamati upaya masyarakat dalam mengatasi buta aksara Al-Quran di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas .

2. Daftar Wawancara

- a. Wawancara dengan anak-anak di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas
 - 1) Apakah kalian bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar?
 - 2) Apakah kalian dapat menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar?
 - 3) Apakah kalian bisa menulis Arab melayu?
 - 4) Apa kegiatan kalian setelah pulang sekolah?
 - 5) Apakah kalian menjalankan rutinitas mengaji sore atau malam?
 - 6) Apakah kalian lebih sering membantu orang tua atau belajar Al-Qur’an?
 - 7) Apakah kalian lebih sering bermain gadget dari pada belajar Al-Qur’an?
- b. Wawancara dengan orang tua di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas
 - 1) Apa yang menjadi penyebab anak-anak buta aksara Al-Qur’an?
 - 2) Apa upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi buta aksara Al-Qur’an?

c. Wawancara dengan Tokoh Agama di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

- 1) Apa yang menjadi penyebab anak-anak buta aksara Al-Qur'an?
- 2) Apa upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an?

d. Wawancara dengan Bapak Kepala Desa di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

- 1) Apa upaya yang dapat Bapak lakukan dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an dikalangan anak?

HASIL WAWANCARA

Wawancara mendalam yang dilakukan kepada anak-anak yang mengalami buta aksara Al-Qur'an, Masyarakat atau orangtua, tokoh agama, tokoh Masyarakat, guru mengaji dan bagian perangkat Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 06-10 Desember 2023.

No	Informan	Aspek yang diwawancara	Hasil Wawancara
1	Akbar Pulungan (12 Tahun)	Kurangnya Pendidikan awal	Saya kak merasa bahwa kurangnya pemahaman saya tentang bahasa Arab dan kesulitan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an membuat saya merasa jauh dari tujuan belajar Al-Qur'an. Selain itu, saya juga kurang melihat bagaimana Al-Qur'an dapat memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari saya
2	Miftahul Jannah (8 Tahun)		susah kak belajar Al-Qur'an, apalagi malam lebih baik tidur. Belajar Al-Qur'annya nanti saja setelah besar.
3	Melda Hasibuan (10 Tahun)	Kurangnya Motivasi dan Dukungan dari Orangtua	Saya kak merasa sulit untuk membaca Al-Qur'an dengan konsentrasi. Saya merasa bosan dan tidak melihat manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari saya. Lebih baik saya peri bermain bersama teman-teman saya
4	Ibu Yahya Eliya		Saya berpikir bahwa orang tua dapat membantu dengan memberikan dukungan dan motivasi yang lebih besar. Misalnya, mereka dapat menghabiskan waktu

			bersama saya untuk membaca Al-Qur'an, memberikan pujian dan penghargaan ketika saya berhasil menyelesaikan bacaan, atau terlibat dalam diskusi tentang makna dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an
5	Ibu Helma Hairani (Sekretaris Desa)	Kurangnya Akses ke Pendidikan Al-Qur'an	Kurangnya akses pendidikan Al-Qur'an membuat anak-anak memiliki pemahaman yang terbatas tentang tajwid, tafsir, dan konteks Al-Qur'an secara keseluruhan. Anak-anak merasa sulit untuk memahami ayat-ayat yang lebih kompleks dan mendalami pengetahuan saya tentang agama Islam
6	Bapak Roni Syaputra Pulungan (Guru Mengaji)		Dari zaman saya, pernah mengalami kendala dalam mendapatkan akses pendidikan Al-Qur'an. Saya dibesarkan di sebuah desa terpencil di mana tidak ada lembaga pendidikan formal yang menyediakan pendidikan Al-Qur'an. Tidak ada guru yang berkualifikasi atau sekolah agama di sekitar desa kami
7	Ibu Lina Marni (Masyarakat)	Metode Pengajaran yang Tidak Menarik	gaya belajar yang monoton membuat anak-anak kehilangan minat dan motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an. Anak-anak merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar lebih dalam tentang Al-Qur'an. Metode pengajaran yang tidak menarik membuat saya merasa

			bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah tugas yang membosankan daripada pengalaman yang bermakna
8	Ibu Eva (Masyarakat)		anak-anak zaman sekarang yang sudah diperhatikan pun masih saja merasa kurang di dukung oleh orangtua nya. Bahkan kalau di tanya satu per satu pasti orangtua mereka yang lebih menginginkan mereka untuk belajar agama, tetapi karena pergaulan yang semakin bebas mereka salah memilih teman yang baik untuk mereka
9	Bapak Jhonni Hasibuan (Masyarakat)	Kurangnya Dukungan Dari Orangtua	anak mengalami kurangnya dukungan dan motivasi dari orangtua dalam belajar Al-Qur'an. Orangtua mereka tidakterlalumemprioritaskan pendidikan Al-Qur'an dan tidak memberikan dukungan yang memadai. Mereka lebih fokus pada pendidikan formal dan aspek lain dalam kehidupan anak-anak mereka
10	Bapak Abdul Kholik (Tokoh Agama)		Kurangnya dukungan dan motivasi dari orangtua membuat anak merasa kurang termotivasi dan kurang yakin dalam belajar Al-Qur'an. Anak-anak merasa bahwa belajar Al-Qur'an bukanlah prioritas bagi mereka, sehingga anak juga kehilangan minat dan semangat untuk mempelajarinya. anak merasa bahwa dukungan dan motivasi orangtua sangat penting dalam

			membantu saya mengembangkan minat dan keterampilan dalam mempelajari Al-quran
11	Bapak Nawawi Hasibuan (Badan Kemakmuran Masyarakat)	Kesulitan dalam Membaca dan Menghafal	Kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an membuat anak-anak merasa frustrasi dan kurang percaya diri. Anak-anak merasa tertinggal dibandingkan dengan teman-teman sebaya saya yang lebih lancar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga mempengaruhi pemahaman anak terhadap makna dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an
12	Ibu Hikmah Zakiah (Guru Mengaji)		anak-anak merasa sulit membaca atau sulit mengingat pelajaran bisa saja itu adalah efek makanan yang selama ini mereka konsumsi mulai dari mereka bayi hingga sekarang. Zaman sekarang banyak makanan yang pengawetnya sangat tinggi sehingga otak mereka lemah
13	Bapak Asri Surya pagi (Kepala Desa)	Faktor Eksternal	anak-anak mengalami kesulitan belajar Al-Qur'an pasti ada pengaruh dari luar. Faktor-faktor ini berasal dari luar diri anak yaitu: 1) Sarana belajar yang masih belum memadai secara merata. 2) Suasana lingkungan pendidikan yang kurang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. 3) Secara obyektif, ada keterbatasan waktu pembelajaran Al-Qur'an. 4) Selain terbatas waktu, juga terbatasnya dana untuk menyelenggarakan

			kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. 5) Metode pembelajaran yang masih monoton atau kurang menarik. Kompetensi guru atau orangtua di pandang kurang
14	Bapak Asri Surya Pagi (Kepala Desa)	Program masyarakat dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an	Ada beberapa program yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk membantu mengatasi buta aksara Al-Qur'an di kalangan anak-anak antara lain sebagai berikut: a. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), ini adalah program yang paling umum. Di TPA, anak-anak diajarkan cara membaca Al-Qur'an mulai dari dasar. Mereka juga belajar tentang tata cara sholat, doa-doa harian, dan hal-hal dasar lainnya tentang Islam. b. Kelas Mengaji di Masjid atau Musholla, banyak masjid atau musholla yang menyediakan kelas mengaji khusus untuk anak-anak. Biasanya, kelas ini diadakan di sore hari setelah anak-anak pulang sekolah. c. Pendidikan Agama di Sekolah, banyak sekolah terutama sekolah-sekolah Islam, ada mata pelajaran khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an. d. Program belajar mengaji online, di era digital ini, banyak program belajar

			mengaji yang ditawarkan secara online. Anak-anak bisa belajar di rumah dengan bantuan aplikasi atau video tutorial.
--	--	--	---

BUKTI WAWANCARA



Wawancara bersama Bapak Kepala Desa Asri Surya Pagi di Rumah Bapak Kepala Desa Pasar Latong



Wawancara Bersama Bapak Nawawi Hasibuan Di Balai Desa Pasar Latong



Wawancara bersama Ibu Lina Marni Masyarakat Desa Pasar Latong



Wawancara bersama Bapak Jhonni Hasibuan Masyarakat Desa Pasar Latong



Wawancara bersama Ibu Yahya Eliya Masyarakat Desa Pasar Latong



Wawancara bersama Miftahul Jannah anak Desa Pasar Latong



Wawancara bersama Akbar Pulungan Anak Desa Pasar Latong



Wawancara bersama Ibu Helma Hairani Perangkat Desa Pasar Latong



Wawancara bersama Melda Hasibuan Anak Kepala Desa



Wawancara bersama Afnan Ali Anak Desa Pasar Latong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B -6994/Un.28/E.1/TL.00/12/2023

5 Desember 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Pasar Lateng

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Silvia Anggraini Hsb
Nim : 2020100313
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pasar Lateng

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada
Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya
Masyarakat Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Kalangan Anak Di Desa
Pasar Lateng Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin
penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Kulanti Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN LUBUK BARUMUN
DESA PASAR LATONG

Alamat: Desa Pasat Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kode Pos : 22763

Pasar Latong, Maret 2024

Nomor : 470/ /KD/2024

Hal : Surat Balasan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : SILVIA ANGGRAINI HSB

Nim : 20 201 00313

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program study : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Benar telah melakukan Riset Pada Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas sesuai judul yang tertera pada izin riset yang tertera dalam surat izin penyelesaian skripsi yang telah di tujukan ke Pasar Latong kami.

Demikian surat balasan izin riset ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pasar latong, Maret 2024

Kepala Desa Pasar latong
Kecamatan Lubuk Barumun



ASRI SURYA PAGI HASIBUAN

